

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang tiada bandingannya dengan lainnya. Kalam mulia ini diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir*, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas, dan membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam agama islam. oleh karena itu, mempelajarinya adalah suatu hal yang penting bagi umat islam sebagai petunjuk untuk mengatur semua kehidupan didunia , sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al Israa' ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “ *Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”.<sup>2</sup>

Mengingat betapa pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka sangat diperlukan pendidikan bagi anak-anak maupun orang dewasa

---

<sup>1</sup> M. Aly Ash-Shabuny. *Terjemah Pengantar Study Al-Qur'an*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1996), 18.

<sup>2</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Hafala, n* (Jakarta: Amahira,2016), 283.

sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau kelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan bantuan dalam pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan dan dapat pula berupa kegiatan pendidikan seperti bimbingan, pengajaran atau latihan.<sup>3</sup>

Membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca buku- buku yang berbahasa arab pada umumnya, sehingga umat islam dalam mempelajari al-Qur'an hal yang paling penting adalah memperhatikan cara membacanya. membaca al-Qur'an terdapat aturan-aturan khusus seperti halnya harus paham betul dengan hukum bacaannya. Sehingga manusia tidak membaca dengan sesukanya melainkan harus menganut dengan kaidah hukum bacaan seperti tajwid dan makhrorijul hurufnya. Hal inilah yang memunculkan ijtihad sebagian dari umat islam untuk merumuskan metode membaca al -Qur'an secara cepat dan tepat. Mengingat al-Qur'an adalah kitab suci serta petunjuk bagi umat islam dimana membacanya sudah termasuk bagian dari ibadah.<sup>4</sup>

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“ *sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan yang mengajarkannya*”. (HR. Bukhori)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa sebaik-baiknya orang adalah orang yang mau belajar al-Qur'an. Belajar al-Qur'an sudah menjadi kewajiban

<sup>3</sup> Din Wahyudin, dkk. *Pengantar Pendidikan*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 14.

<sup>4</sup> M. Aly Ash-Shabuny, *Terjemah Pengantar Study Al-Qur'an*, (Bandung: Al- Ma'arif, 1996), 18.

setiap umat islam. Belajar al-Qur'an disini artinya yaitu mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan disertai hukum tajwidnya. Karena Allah dan Rasulnya sangat menyukai seorang muslim yang pandai membaca al-Qur'an. Sebagaimana hadits yang berbunyi:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“ orang yang pandai membaca al-Qur'an, dia akan bersama para malaikat yang mulia dan taat. Sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dengan terbatah-batah dan mendapat kesulitan, maka baginya dua pahala” (HR. Muttafaq Alaih)

Dalam mempelajari al-Qur'an, terutama baca tulis al-Qur'an diperlukan metode pendekatan yang cocok agar tujuan dapat tercapai dengan mudah. Di samping itu metode juga dapat menghemat biaya dan waktu. Dahulu jika seseorang ingin belajar al-Qur'an diperlukan waktu yang lama untuk bisa membaca al-Qur'an karena waktu yang dibutuhkan sangat lama, maka jumlah umat islam yang bisa membaca al-Qur'an sangat sedikit. Dari problem diatas, Maka muncullah bermacam-macam metode pengajaran al-Qur'an yang disusun untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran al-Qur'an. Adapaun metode- metode itu antara lain seperti metode Qiro'ati, Yan'bu'a, Nahdhiyah, Tilawati, Iqro' Tsaqifa dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dengan guru sekaligus pendiri pembelajaran metode Tsaqifa di Jombang yang bernama bapak Abdul Manan yang menjelaskan mengenai tentang usia bagi orang yang belajar al-Qur'an sebagai berikut:

“Membaca al-Qur'an yang baik dan benar itu harus dimiliki oleh umat islam usia berapapun. Baik dari usia kecil sampai usia lanjut. Tetapi yang terjadi pada kehidupan saat ini adalah sebagian besar umat islam yang berusia usia lanjut belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Padahal pada masa usia lanjut seperti ini sangat diperlukannya ketenangan hati dan ketenangan jiwa dalam menjalani kehidupan di dunia yang sudah tidak lama lagi, salah satu caranya dengan membaca al-Qur'an.”<sup>5</sup> Dengan demikian para ibu-ibu dan bapak- bapak maupun remaja yang buta huruf atau belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka perlu mengikuti pembelajaran al-Qur'an dengan secara rutin dan dengan niat yang ikhlas. Karena didalam membaca al-Qur'an mengandung nilai ibadah yang dapat diambil dalam rangka menjadi pribadi muslim, sehingga diharapkan umat islam bisa memahami dan mempelajari al-Qur'an. Apalagi bagi umat islam yang berusia lanjut usia, pada masa usia lanjut seperti itu mereka membutuhkan amalan-amalan yangsenantiasa bisa dilakukannya setiap hari seperti halnya membaca al-Qur'an . dengan amalan tersebut diharapkan bisa menjadi saku besok setelah tiada.”

Sebagaimana yang terjadi di dusun Mangunan, Kec. Kabuh, Kab. Jombang ini sebagian dari jam'iyah Istighosah ibu-ibu ada yang masih buta huruf hijaiyah dan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti pada saat khotmil Qur'an ada beberapa ibu-ibu dari jam'iyah yang masih kurang benar dalam hal melafadzkan huruf-huruf al-Qur'an seperti tajwid dan makhorijul hurufnya. Serta pada waktu mengikuti kegiatan jam'iyah Istighosah ada yang lebih memilih diam mendengarkan saja tanpa mengikuti pembacaan istighosah karena

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Ust. Abdul Manan Selaku Pengajar Metode Tsaqifa

keterbatasan mereka dalam membaca huruf al-Qur'an, dan ada yang mengikuti pembacaan istighosah namun menggunakan buku panduan istighosah latin. Ada beberapa faktor yang membuat mereka sampai usia lanjut kini belum bisa membaca al-Qur'an. *Pertama*, karena mereka pada waktu muda sibuk dengan kegiatan diladang menanam dan memanen tembakau pagi sampai sore, sehingga pada waktu pulang dari ladang mereka sudah merasa lelah dan akhirnya malas untuk belajar al-Qur'an. *Kedua*, pada masa mudanya dahulu susah untuk mencari guru belajar al-Qur'an, *ketiga*, tidak adanya dorongan dari orang tua untuk belajar al-Qur'an. *Keempat*, latar belakang kehidupannya yang masih minim dengan keagamaan.<sup>6</sup>

Selain membaca al-Qur'an dengan baik, seorang muslim juga dituntut untuk mampu memahami dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat al-Qur'an adalah memahami baca tulis al-Qur'an itu sendiri.

Dari paparan wawancara diatas telah ditemukan adanya masyarakat di dusun mangunan kecamatan kabuh kabupaten jombang masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan lancar, khususnya para mereka yang usia dewasa dan lanjut usia (Lansia) hal ini disebabkan karena kurangnya belajar al-Qur'an diwaktu muda, maka dengan hal ini menuntut adanya program pembinaan dalam menciptakan

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Ust. Abdul Manan Selaku Pengajar Metode Tsaqifa

masyarakat untuk bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar maka diadakannya program mengaji dengan menggunakan metode tsaqifa.

Dari latar belakang tersebut berdirilah pembelajaran al-Qur'an di Dusun Mangunan, Kab.Jombang. Kegiatan pembelajaran ini berupa pembelajaran membaca al-Qur'an bagi masyarakat dewasa lansia (berusia lanjut usia dan remaja) yang masih buta huruf atau belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan ini digunakan untuk membantu memberantas buta huruf al-Qur'an dan belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam kegiatan ini sangat diperlukan metode yang tepat guna untuk mempermudah dalam memahami bacaan al-Qur'an, oleh sebab itu dalam kegiatan ini diperlukannya sebuah metode tsaqifa, metode tsaqifa adalah sebuah metode alternatif pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang sedang berkembang di Indonesia, sebagai salah satu alternatif metode untuk mengatasi buta huruf al-Qur'an dikalangan umat islam. metode ini di rancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu membaca al-Qur'an atau untuk yang pernah belajar dan masih terbatah-batah membacanya.

Mencermati uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode TSAQIFA Dalam Membaca al-Qur'an Pada Lansia Dusun Mangunan Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang".

### **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode TSAQIFA Dalam Membaca al-Qur'an Pada Lansia Dusun Mangunan Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana Hasil Dari Penerapan Metode TSAQIFA Dalam Membaca al-Qur'an Pada Lansia Dusun Mangunan Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang?

### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode TSAQIFA Dalam Membaca al-Qur'an Pada Lansia Dusun Mangunan Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui hasil dari Penerapan Metode TSAQIFA Dalam Membaca al-Qur'an Pada Lansia Dusun Mangunan Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

### **C. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi umat islam untuk giat dan aktif dalam membaca al-Qur'an.
- b. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar pijakan terhadap penelitian selanjutnya.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan secara umum, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan perbendaharaan referensi yang isinya perlu dikembangkan lebih lanjut dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Miftahul Bayan.
- b. Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat dan berkeinginan untuk belajar al-Qur'an.

### **D. Telaah Pustaka**

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis berusaha untuk melakukan literatur *review* atau penelitian yang mempunyai keterkaitan terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun beberapa tulisan yang terkait adalah sebagi berikut:



1. Dalam skripsi *Penerapan Metode Tsaqifa Dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan*. Yang ditulis Hamim Latifah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan siswa SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an. Dalam penelitian ini menghasilkan, bahwa penerapan metode Tsaqifa di SMK Muhammadiyah Kajen efektif. Dengan di adakannya penerapan metode staqifa sebagian besar peserta didik sudah ada peningkatandalam membaca al-Qur'an.
2. Dalam jurnal *Implementasi Metode Tsaqifa Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Bagi Orang Dewasa*. Yang ditulis oleh Supriyanto dan Muhammad Faiq Harisudin. Dalam penelitian ini menghasilkan, bahwa metode tsaqifa ini setidaknya membantu bagi masyarakat yang ingin bisa membaca al-Qur'an namun mereka tidak memiliki waktu luang.
3. Dalam skripsi *Pelaksanaan Pembelajaran membaca al-Qur'an Pada Usia Lanjut Dengan Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca al-Qur'an Metode Tsaqifa" Di Dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo*. Yang ditulis oleh Ristyana Apri Rahmawati. Dalam penelitian ini menghasilkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung ini memiliki dampak positif, yaitu agar para lanjut usia bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, karena mayoritas para lanjut usia masih buta huruf Arab. Serta dalam hal ini ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca al-

Qur'an antara lain: ketika musim tanam atau panen para santri lanjut usia sibuk untuk mengurus sawah dan ladangnya. Sehingga pada saat magrib tiba mereka tidak datang ke mushola untuk belajar, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pembelajaran membaca al-Qur'an tersebut.

4. Dalam jurnal Penerapan Metode *Tsaqifa* Dengan Metode Kooperatif Pada Pengajaran Baca Al-Quran Kelompok Pengajian Muslimah Dusun Pokoh Desa Wonoboyo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Yang ditulis oleh Dhini Rahmawati, Dalam penelitian ini menghasilkan, bahwa Dengan penerapan *Tsaqifa* dan metode kooperatif ini mampu menuntaskan anggota kelompok pengajian muslimah dusun Pokoh desa Wonoboyo kecamatan Wonogiri dari buta aksara Hijaiyyah
5. Dalam skripsi *Penerapan Metode Tsaqifa Dalam Kerampilan Membaca Al-Quran Di Tpa Masjid Nurul Ichsan Jaga Baya Iii Kec. Way Halim Bandar Lampung* Yang ditulis oleh Siti Rohmah. Dalam penelitian ini menghasilkan, bahwa setelah menggunakan metode tsaqifa dapatmeningkatkan hasil ktrampilan membaca al-quran santri di TPA masjid nurul ichsan jaga III kecamatan wayhalim bandar lampung. Hasil belajar yang di peroleh adalah kenaikan hasil ktrampilan membca al-quran santri sesuai dengan KKM yaitu 70.Peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 sebelum penelitian sebanyak 6 santri (27%), siklus I sebanyak 12 santri (50%),dan siklus II sebanyak 22 santri (90%). Oleh sebab itu, dapat dapat di simpulkan bahwa deengan menggunakan

metode tsaqifa dapat meningkatkan ketrampilan membaca al-quran santri di TPA masjid nurul ichsan jaga baya III kecamatan wayhalim bandar lampung.

| No | Judul   | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|---|--|--|
| 1. | Hamim Latifah,<br><i>Penerapan Metode Tsaqifa Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Kajen Pekalongan</i>  | Persamaan dengan penelitian skripsi penulis yaitu sama-sama memakai metode kualitatif deskriptif, pendekatan lapangannya juga sama pada lembaga pendidikan | Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penulis fokus pada meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an .               |
| 2. | Dhini Rahmawati,<br><i>Penerapan Metode Tsaqifa Dengan Metode Kooperatif Pada Pengajaran Baca Al-Quran Kelompok Pengajian Muslimah Dusun Pokoh Desa Wonobojo Kecamatan Wonogiri Kabupaten</i> | Persamaan dengan penelitian skripsi penulis yaitu sama-sama fokus penelitian terhadap Pelaksanaan Metode <i>Tsaqifa</i> pada kelompok pengajian            | Pada penelitian ini bertitik fokus pada pengajaran Baca Al-Quran Kelompok Pengajian Muslimah sedangkan penulis fokus terhadap pembelajaran |

|    | Wonogiri  |   |  |
|----|---|---|--|
| 3. | Siti Rohmah, <i>Penerapan Metode Tsaqifa Dalam Kerampilan Membaca Al-Quran Di Tpa Masjid Nurul Ichsan Jaga Baya Iii Kec. Way Halim Bandar Lampung</i> | Persamaan dengan penelitian skripsi penulis yaitu sama-sama memakai memakai objek penelitian di lembaga pendidikan Al-Qur'an (TPA) namun dengan lokasi yang berbeda | Perbedaan dengan penelitian skripsi penulis yaitu memakai metode kuantitatif, sedangkan peneliti memakai metode kualitatif deksrifitif |
| 4. | Supriyanto dan Muhammad Faiq Harisudin. <i>Implementasi Metode Tsaqifa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa</i>                     | Persamaan dengan penelitian skripsi penulis yaitu sama-sama fokus kajian pembelajaran tsaqifa pada orang dewasa   | Namun penulis bukan hanya mengimplementasi pada orang dewasa tetapi juga kepada lansia.  |
| 5. | Ristyana Apri Rahmawati, <i>Pelaksanaan Pembelajaran membaca Al-Qur'an Pada Usia Lanjut Dengan Buku "7 ½ Jam Bisa Membaca</i>                         | Persamaan dengan penelitian skripsi penulis yaitu sama-sama fokus penelitian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran membaca  | Perbedaan yang lebih mencolok lagi adalah terkait fokus penelitian penulis yaitu pada buku, sedangkan peneliti                         |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  | <i>Al-Qur'an Metode<br/>Tsaqifa" Di Dukuh<br/>Sumberagung Bulu<br/>Sukoharjo</i> | Al-Qur'an pada usia<br>lanjut (Lansia) | secara langsung<br>pada penerapan di<br>masyarakat |
|--|--|--|--|

6.